

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang di lakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan serta ketrampilan yang di lihat dari kebiasaan setiap orang. Pendidikan adalah suatu bahan warisan dari orang-orang sebelumnya hingga sekarang dan nanti yang akan datang. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.<sup>1</sup>

Pendidikan berusaha untuk melahirkan masyarakat yang berkebudayaan serta berusaha untuk melestarikan eksistensi masyarakat selanjutnya, maka pendidikan akan mengarahkan kepada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan sarana pembangunan nasional sebagai *out-put* dari lembaga pendidikan nasional. Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi di Indonesia untuk keberhasilan dalam proses tinggal landas, maka salah satu syarat utamanya adalah melaksanakan sistem pendidikan nasional yang mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.<sup>2</sup>

Dari pola pikir tersebut terwujudlah fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2013 yang mengatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan nasional, sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan

---

<sup>1</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*, Rineka Cipta Jakarta, 2010, Cet.6. 2

<sup>2</sup>Abdul Kholiq, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik Kontemporer*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999. 4

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki kemampuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>3</sup>

Setelah diuraikan tentang makna pendidikan secara bahasa menurut Al-Hazimi, maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan tentang definisi pendidikan secara istilah. Tetapi sebelum itu penulis ingin angkat juga makna kata tarbiyah dan pecahannya dalam Al-Qur'an, sebagaimana yang dicantumkan oleh beliau dalam kitabnya. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk lebih “mengakrabkan” indera kita terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, dan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu kalau diteliti dan terus digali maknanya, maka dapat memunculkan keyakinan, bahwa Al-Qur'an itu pembahasannya universal dan mendetail, sampai kepada masalah pendidikan yang mungkin dianggap sebagian orang sebagai masalah yang muncul dari dunia barat. Padahal sejatinya itu sama sekali tidak dapat dibenarkan. Oleh karena itu, mari direnungkan kembali makna ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kata tarbiyah. Berikut ini makna kata tarbiyah dan pecahannya dalam Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Agar pendidikan dapat melaksanakan fungsinya sebagai *agent of culture* dan bermanfaat bagi manusia, maka perlu acuan pokok yang mendasarinya. Karena pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia, yang secara kodrati adalah insane pedagogig, maka acuan yang menjadi dasar bagi pendidikan adalah nilai yang tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat dimana pendidikan itu dilaksanakan.

Seperti halnya firman Allah yang membahas tentang konsep dasar pendidikan Islam yang tertuang dalam surah al Alaq ayat 1-5:

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

<sup>3</sup> H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, PT Bumi Aksara Jakarta, 2011, Cet.5. 3

<sup>4</sup> Ahmad Syâkir, „*Umdatul at-Tafsîr An al-Hafîdz Ibn Katsîr*, Darul Wafa, Kairo, 2005. 291

Artinya: bacalah, dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya.<sup>5</sup>

Permasalahan yang telah dihadapi dalam dunia Pendidikan memang menjadi penghambat proses kegiatan belajar mengajar, Adapun factor yang menimbulkan kekerasan atau hukuman guru untuk peserta didik adalah sebagai berikut: **Pertama**, kekerasan dalam proses belajar mengajar dapat muncul sebagai akibat adanya pelanggaran yang disertai dengan hukuman, terutama fisik. Hukuman sendiri dapat berupa pemberian sanksi. Bila sanksi yang diberikan melebihi batas atau tidak sesuai dengan pelanggaran yang dibuat, maka terjadilah bentuk kekerasan. Selain itu, kekerasan juga dapat terjadi karena adanya balas dendam antara pelaku dan korban. **Kedua**, kekerasan yang terjadi di dalam sekolah dapat diakibatkan oleh buruknya sistem dan kebijakan pendidikan yang berlaku di Indonesia. Di Indonesia sendiri kurikulum yang ditetapkan hanya mementingkan aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif. Di mana siswa yang tidak pandai dalam suatu mata pelajaran dikatakan bodoh. Dengan adanya hal seperti ini, menyebabkan proses humanisasi yang ada di sekolah menjadi menurun. **Ketiga**, kekerasan yang terjadi mungkin pula dioengaruhi oleh lingkungan sekitar (lingkungan masyarakat) dan tanyangan media massa. Berdasarkan banyaknya penelitian-penelitian menunjukkan bahwa tanyangan media massa yang cenderung menayangkan serta memberitakan tentang kekerasan justru mampu mempengaruhi pemirsanya. **Keempat**, kekerasan bisa jadi merupakan refleksi dan perkembangan kehidupan masyarakat yang mengalami pergeseran cepat, sehingga menimbulkan sikap *instant solution* dan jalan pintas. **Kelima**,

---

<sup>5</sup>Khadim Al Haramai Al Syarifain, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Madinah, Al Mujamma' Al Malik. 1079

kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah bisa saja disebabkan oleh sosial-ekonomi pelaku.<sup>6</sup>

Belakangan ini dapat kita lihat tentang kontroversi-kontroversi tentang kasus siswa yang telah di hukum oleh guru, lalu pihak orang tua dari siswa tidak menerima jika anaknya di hukum. Dalam penelitian ini penulis akan menyajikan suatu analisis tentang konsep Pendidikan punishment atau hukuman menurut agama Islam dan pendapat tokoh-tokoh lainnya. Dalam kasus ini masih banyak kontroversi-kontroversi dalam pemberian hukuman pada siswa, jika kita lihat dalam kasus yang sedang ada di sekitar kita banyak guru-guru yang sudah dilaporkan ke pihak yang berwajib atau kepolisian karena sudah memberi hukuman kepada siswanya.

Berbagai kasus guru menghukum murid dan dilaporkan ke polisi cukup sering kita dengar. Guru di Majalengka menghukum Lintang karena tidak mengerjakan PR Bahasa Indonesia, dan Lintang meninggal dunia. Guru di Sidoarjo disidangkan karena laporan wali murid yang anaknya dicubit hingga memar. Di Makasar seorang guru dihajar wali murid.<sup>7</sup>

Tahun 2016 Mahkamah Agung memutuskan bahwa guru boleh menghukum karena bertujuan mendisiplinkan siswa. Permendikbud No. 10 Tahun 2017 juga menegaskan bahwa guru mendapat perlindungan hukum dari pihak-pihak yang mengancam. Persoalan sebetulnya bukan pada bolehnya menghukum atau tidak, tetapi pada bentuk hukuman. Karena pelajar bukan narapidana atau menempuh pendidikan semi-militer, di mana hukuman fisik "berterima". Dalam dunia pembelajaran, mekanisme *punishment and reward* (hukuman dan penghargaan) kerap berlaku untuk mendisiplinkan pelajar. Ini telah menjadi kultur dunia pendidikan di Indonesia selama beberapa dekade. Siswa yang bandel akan dihukum untuk menimbulkan efek jera, tidak mengulangi pelanggaran; dan

---

<sup>6</sup> Putri Indah Lestari, *Kekerasan Guru Terhadap Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Yang Berlangsung Di Sekolah*. Journal Vol 01. No. 01, 2012.

<sup>7</sup> <https://beritagar.id/artikel/telatah-guru-menghukum-dan-persepsi-kita-tentang-guru>. Diakses pada tanggal 22 Desember 2020.

siswa yang belum melanggar tidak ikut-ikutan membuat kesalahan serupa.<sup>8</sup>

Dalam Pendidikan guru kerap memberikan beberapa materi belajar untuk mengembangkan siswa dalam kelas, namun dalam proses tersebut seorang pendidik memberikan reward bagi siswa yang memang memenuhi kriteria pembelajaran dalam kelas, selain itu guru atau pendidik juga memberikan punishment terhadap siswa yang memang melanggar peraturan kelas bahkan melanggar peraturan sekolah. Keduanya memang mempunyai peran dalam Pendidikan, asalakan pemberiannya pas pada tempatnya. Dalam hal ini, pemberian punishment memang sangat gencar diperbincangkan, dilihat mayoritas pemberian punishment ini sering disebut sebagai kekerasan dalam mendidik siswa. Namun, menurut Islan pemberian punishment memang dianjurkan jika siswa telah melanggar peraturan dan melampaui batas kewajaran.

Dengan hal itu maka penulis mengangkat judul pada penelitian ini yaitu skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Punishment Perspektif Ibnu Sahnun Dalam Kitab *Adab Al Muallimun* (Analisis Fenomena Kegiatan Pembelajaran Di Indonesia)”.

## B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang ada, fokus penelitian ini akan lebih di fokuskan pada permasalahan agar tidak melebar ke pembahasan lain. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada konsep Pendidikan *punishment* menurut Ibnu Sahnun.

Jika kita lihat kontroversi-kontroversi di dunia Pendidikan adalah tentang punishment atau hukuman yang di berikan guru-guru kepada siswanya. Namun banyak juga para wali murid tidak menerima bahwa itu sebagai hukuman, melainkan sebagai kekerasan.

---

<sup>8</sup> <https://beritagar.id/artikel/telatah/guru-menghukum-dan-persepsi-kita-tentang-guru>. Diakses pada tanggal 22 Desember 2020.

### C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah di paparkan, maka peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *punishment* menurut Ibnu Sahnun dalam kitab *Adab Al Muallimun*?
2. Bagaimana konsep Pendidikan *punishment* yang di terapkan di Indonesia?
3. Bagaimana konsep pendidikan *punishment* menurut Ibnu Sahnun jika diterapkan di Indonesia?

### D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep *punishment* menurut Ibnu Sahnun dalam kitab *Adab Al Muallimun*.
2. Untuk mengetahui konsep Pendidikan *punishment* yang di terapkan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui konsep pendidikan *punishment* menurut Ibnu Sahnun jika diterapkan di Indonesia.

### E. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan untk memberikan manfaat yang akan memberikan kontribusi dari penulisan skripsi ini antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan data dan fakta yang shahih mengenai pandangan ibnu sahnun tentang konsep pendidikan *punishment* dalam kitab *adab al muallimun*, sehingga dapat menjawab permasalahan secara komprehensif terutama terkait dengan konsep Pendidikan *punishment*.
- b. Memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama bagi kemajuan ilmu pendidikan, khususnya menyangkut dasar-dasar pendidikan.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Guru atau Pendidik

Memberikan masukan bagi para guru dan pakar di bidang pendidikan mengenai hukuman dan

sanksi menurut pandangan Ibnu Sahnun tentang konsep pendidikan *punishment* dalam kitab *adab al muallimun*, yang nantinya diharapkan dapat ditransfer ke dalam dunia pendidikan.

b. Untuk Peserta didik

Mendapatkan pemahaman yang shahih mengenai konsep Pendidikan *punishment* pandangan Ibnu Sahnun tentang konsep Pendidikan *punishment* dalam kitab *adab al muallimun*, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## F. SISTEMATIKA PENELITIAN SKRIPSI

Sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian muka terdiri dari halaman judul, halaman Pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

2. Bagian Utama

BAB I : Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Kajian Pustaka meliputi: kajian pustaka (pengertian pendidikan, pengertian *punishment*, Pendidikan dalam Islam), penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

- BAB IV : Data penelitian dan pembahasan  
Berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, data penelitian, dan data pembahasan.
- BAB V : Penutup

